

## **Analisis Swot Usaha Tani Jeruk Semboro Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Desa Sidomulyo Kec. Semboro Kab. Jember)**

**Mohammad Iqbal Bayhaqi<sup>1\*</sup>, Tedy Herlambang<sup>2</sup>, Dewi Anggun Oktaviani<sup>3</sup>, Novita Lidyana<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga

\*e-mail : miqbalbayhaqi2002@gmail.com (Penulis Korespondensi)

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya saing usahatani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 35 petani jeruk. Metode analisis yang digunakan mencakup matriks IFE, EFE, SWOT, dan QSPM. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Analisis SWOT Usaha Tani Jeruk Semboro untuk Meningkatkan Daya Saing di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Faktor internal yang mempengaruhi daya saing jeruk Semboro di Desa Sidomulyo terdiri atas kekuatan berupa kondisi tanah dan iklim yang sesuai untuk budidaya jeruk, sedangkan kelemahannya adalah teknologi budidaya yang masih sederhana. Faktor eksternal terdiri atas peluang berupa perkembangan teknologi budidaya jeruk serta ancaman berupa serangan hama dan penyakit. Hasil analisis matriks IFE memperoleh skor sebesar 2,83 dan matriks EFE sebesar 2,76. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal usahatani jeruk Semboro berada pada kategori cukup kuat serta mampu memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman. Strategi prioritas utama yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing jeruk Semboro adalah meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan air dan kesuburan tanah dengan nilai TAS sebesar 6,67. Strategi ini penting untuk menjaga produktivitas jeruk Semboro secara berkelanjutan di Desa Sidomulyo.

**Kata kunci:** Daya Saing, IFE, EFE, SWOT, dan QSPM

### **Abstract:**

*This study aims to analyze the internal and external factors influencing the competitiveness of Semboro orange farming in Sidomulyo Village, Semboro District, Jember Regency. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving 35 orange farmers. The analytical methods employed included the Internal Factor Evaluation (IFE) matrix, External Factor Evaluation (EFE) matrix, SWOT analysis, and Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Based on the results and discussion regarding the SWOT Analysis of Semboro Orange Farming to Improve Competitiveness in Sidomulyo Village, Semboro District, Jember Regency, several conclusions can be drawn. The internal factors affecting the competitiveness of Semboro oranges in Sidomulyo Village*

Analisis Swot Usaha Tani Jeruk Semboro Untuk Meningkatkan Daya Saing  
(Studi Kasus Desa Sidomulyo Kec. Semboro Kab. Jember)

*consist of strengths, namely suitable soil and climatic conditions for orange cultivation, while the main weakness is the relatively simple cultivation technology used by farmers. External factors include opportunities in the form of advancements in orange cultivation technology, while threats arise from pest and disease attacks. The results of the IFE matrix analysis produced a score of 2.83, while the EFE matrix analysis resulted in a score of 2.76. These values indicate that the internal and external conditions of Semboro orange farming are categorized as moderately strong and capable of utilizing opportunities while addressing existing threats. The main priority strategy that can be implemented to enhance the competitiveness of Semboro oranges is improving farmers' knowledge in water management and soil fertility management, with a Total Attractiveness Score (TAS) of 6.67. This strategy is essential to maintain the sustainable productivity of Semboro oranges in Sidomulyo Village.*

**Keywords:** *Competitiveness, IFE, EFE, SWOT, and QSPM.*

## **PENDAHULUAN**

Jeruk siam Jeruk Siam merupakan salah satu komoditas hortikultura penting yang banyak dibudidayakan di berbagai wilayah Indonesia karena memiliki nilai ekonomi tinggi, digemari masyarakat, dan mampu tumbuh pada berbagai kondisi agroklimat mulai dari dataran rendah hingga menengah. Salah satu sentra pengembangan jeruk siam di Jawa Timur adalah Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, yang dikenal melalui komoditas unggulannya yaitu Jeruk Semboro (*Citrus nobilis* Var. Semboro). Komoditas ini telah dikembangkan secara intensif sejak dekade 1980-an dan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi agroklimat setempat sehingga menjadi salah satu buah unggulan daerah (Diny & Santoso, 2020). Data produksi jeruk di Kecamatan Semboro tahun 2019–2023 menunjukkan bahwa total produksi mengalami peningkatan dari 22.600 ton menjadi 25.700 ton. Namun demikian, peningkatan tersebut belum merata pada seluruh desa penghasil jeruk. Desa Sidomulyo tercatat sebagai desa dengan tingkat produksi terendah dibandingkan desa lainnya, dengan produksi hanya mencapai 720 ton pada tahun 2023 atau sekitar 2,5% dari total produksi Kecamatan Semboro (BPS, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk di Desa Sidomulyo masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan daya saingnya relatif rendah dibandingkan desa lain di wilayah sentra produksi jeruk Semboro.

Rendahnya daya saing usahatani jeruk di Desa Sidomulyo dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, petani masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan teknologi budidaya, rendahnya akses terhadap informasi pertanian modern, keterbatasan modal usaha, penggunaan sarana produksi yang belum efisien, serta lemahnya orientasi pasar. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas dan efisiensi usahatani belum optimal. Sementara itu, dari sisi eksternal, petani dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat akibat masuknya jeruk impor dari China, Thailand, dan Malaysia dengan harga yang kompetitif. Selain itu, fluktuasi harga pada saat panen raya juga menjadi ancaman serius karena dapat menurunkan pendapatan petani secara signifikan. Situasi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tani jeruk Semboro memerlukan strategi pengembangan yang tepat agar mampu bertahan dan bersaing di pasar (Zumi Saidah, Eka Purna Yudha, 2025). Menurut Satria et al. (2025), rendahnya adopsi

teknologi, keterbatasan modal, serta lemahnya akses informasi menjadi faktor utama yang menyebabkan usaha tani skala kecil belum mampu mencapai efisiensi optimal. Selain itu, pola pemasaran individu dan luas lahan yang relatif sempit juga menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah dalam rantai pemasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih minimnya kajian strategis yang secara khusus menganalisis posisi daya saing Jeruk Semboro pada desa dengan tingkat produksi rendah di sentra utama pengembangan jeruk. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan integratif melalui analisis matriks IFE, EFE, SWOT, dan QSPM untuk merumuskan strategi prioritas peningkatan daya saing usahatani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya saing, tetapi juga menentukan posisi strategi usaha tani serta menghasilkan alternatif strategi prioritas yang dapat diterapkan secara berkelanjutan sesuai kondisi lokal petani. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya saing Jeruk Semboro, mengetahui posisi strategi usaha tani berdasarkan matriks IFE dan EFE, serta merumuskan strategi prioritas peningkatan daya saing di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian agribisnis hortikultura, khususnya terkait strategi peningkatan daya saing komoditas lokal, serta memberikan kontribusi praktis bagi petani, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait dalam penyusunan kebijakan pengembangan Jeruk Semboro di Kabupaten Jember. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan daya saing usahatani hortikultura berbasis analisis strategis.

## **METODE**

Jeruk Semboro merupakan salah satu varietas jeruk siam yang berkembang di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Varietas ini dikenal memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi agroklimat daerah setempat dan telah dibudidayakan secara turun-temurun sejak tahun 1980-an. Jeruk Semboro memiliki karakteristik genetik yang relatif stabil dan menjadi salah satu komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Jember (Nainggolan & Anlian Harahap, 2025).

### **Konsep Daya Saing**

Daya saing merupakan kemampuan suatu usaha atau organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan posisinya di pasar melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam konteks agribisnis, daya saing tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga kemampuan menghadapi persaingan pasar, perubahan harga, serta tuntutan konsumen. Menurut Slamet Riyanto (2018), daya saing agribisnis ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk dengan kualitas konsisten, harga kompetitif, dan sistem distribusi yang efisien.

Daya saing produk hortikultura dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kualitas produk, teknologi produksi, efisiensi usaha, dan kemampuan pemasaran. Sementara faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, persaingan dengan produk impor, kondisi pasar, serta perubahan preferensi konsumen (Tjeppey D. Soedjana, Rita Nurmalina, & Uning Budiharti,

2015). Oleh karena itu, peningkatan daya saing memerlukan strategi yang mampu memanfaatkan kekuatan internal sekaligus menghadapi tantangan eksternal.

#### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal maupun eksternal suatu usaha yang terdiri atas Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Menurut Rangkuti (2016), analisis SWOT membantu organisasi dalam merumuskan strategi berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih efektif dan terarah.

Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal usahatani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo, menganalisis peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi daya saing, serta merumuskan alternatif strategi pengembangan melalui kombinasi strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dalam merebut peluang, strategi WO bertujuan meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang, strategi ST digunakan untuk menghadapi ancaman dengan kekuatan yang dimiliki, sedangkan strategi WT berfokus pada upaya defensif untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai daya saing komoditas hortikultura telah banyak dilakukan sebelumnya. Safitri, Haryono, dan Saleh (2023) dalam penelitian mengenai analisis rantai nilai dan daya saing jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi menemukan bahwa rendahnya daya saing jeruk lokal disebabkan oleh panjangnya rantai distribusi dan dominasi tengkulak. Penelitian tersebut merekomendasikan pembentukan koperasi petani sebagai solusi penguatan posisi tawar petani.

Rahmawati (2018) meneliti strategi pengembangan agribisnis jeruk pamelon menggunakan pendekatan SWOT di Kabupaten Pati dan menemukan bahwa kualitas buah merupakan kekuatan utama, sedangkan fluktuasi harga dan serangan hama menjadi ancaman terbesar. Strategi yang direkomendasikan adalah diversifikasi pasar dan pengembangan produk olahan.

Penelitian lain oleh Rachmi et al. (2018) menunjukkan bahwa meningkatnya impor jeruk menyebabkan tekanan terhadap harga jual jeruk lokal di pasar tradisional Jawa Timur. Oleh karena itu, diferensiasi produk dan peningkatan kualitas menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing komoditas lokal. Sementara itu, Achmad, Syahreza Ramadhan, Edi Dwi Cahyono, dan Sugeng Riyanto (2022) menemukan bahwa aspek distribusi dan promosi menjadi faktor paling penting dalam meningkatkan daya saing jeruk Batu 55 di Kota Batu melalui optimalisasi bauran pemasaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pemasaran, rantai distribusi, dan strategi pengembangan secara umum. Penelitian mengenai strategi peningkatan daya saing Jeruk Semboro pada tingkat usahatani desa, khususnya di Desa Sidomulyo, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty berupa penggunaan pendekatan integratif melalui analisis IFE, EFE, SWOT, dan QSPM untuk menentukan strategi prioritas peningkatan daya saing usahatani Jeruk Semboro secara lebih spesifik dan kontekstual.

**Kerangka Berpikir**

Penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan rendahnya kontribusi produksi Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo dibandingkan desa lain di Kecamatan Semboro. Rendahnya daya saing tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa keterbatasan teknologi budidaya, rendahnya efisiensi usaha, dan lemahnya orientasi pasar, serta faktor eksternal berupa persaingan dengan jeruk impor, fluktuasi harga, dan perubahan kondisi pasar.

Untuk memahami kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT melalui identifikasi faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis menggunakan matriks IFE dan EFE untuk mengetahui posisi strategis usahatani Jeruk Semboro. Selanjutnya, hasil analisis SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan, sedangkan analisis QSPM digunakan untuk menentukan strategi prioritas yang paling efektif dalam meningkatkan daya saing Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo secara berkelanjutan.

**Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi daya saing usahatani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo. Metode studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara kontekstual sesuai kondisi nyata yang terjadi pada petani jeruk di lokasi penelitian.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Sidomulyo merupakan desa dengan kontribusi produksi Jeruk Semboro terendah dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Semboro. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2026.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani Jeruk Semboro melalui wawancara dan observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah desa, dinas pertanian, jurnal ilmiah, buku, serta berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.

**Teknik Penentuan Responden**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Menurut Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM. et al. (2024), sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara dan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha tani, faktor internal, serta faktor eksternal yang mempengaruhi daya saing. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan budidaya, pascapanen, distribusi, dan pemasaran Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo. Sementara itu,

dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa arsip, laporan produksi, data kependudukan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan beberapa tahapan analisis strategis, yaitu analisis lingkungan internal dan eksternal, matriks IFE dan EFE, analisis SWOT, serta QSPM.

#### *Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal*

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi daya saing usahatani Jeruk Semboro. Faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman.

#### *Matriks IFE dan EFE*

Menurut F. R. & F. R. D. David (2011) Matriks IFE digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal usaha tani melalui pembobotan dan pemberian rating terhadap faktor kekuatan dan kelemahan. Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi kemampuan usaha tani dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman eksternal. Nilai total skor tertimbang pada kedua matriks digunakan untuk menentukan posisi strategis usaha tani.

#### *Matriks SWOT*

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal. Menurut Mayang Larasati et al. (2025) Strategi yang dihasilkan meliputi strategi SO, WO, ST, dan WT sebagai dasar pengembangan daya saing Jeruk Semboro.

#### *Analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)*

Analisis QSPM digunakan untuk menentukan strategi prioritas berdasarkan tingkat daya tarik masing-masing alternatif strategi. Penilaian dilakukan melalui pemberian Attractiveness Score (AS) dan perhitungan Total Attractiveness Score (TAS) (F. R. David, 2016). Strategi dengan nilai TAS tertinggi diprioritaskan untuk diterapkan dalam pengembangan usahatani Jeruk Semboro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Petani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo**

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani. Ketiga karakteristik tersebut berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usahatani jeruk Semboro, baik dalam pengambilan keputusan, penerapan teknologi, maupun pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Karakteristik Petani Jeruk Semboro Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Tahun 2026**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	35–40	5	14,29
2	41–45	12	34,28
3	46–50	11	31,43
4	51–55	7	20,00
	<b>Jumlah Total</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Analisis Swot Usaha Tani Jeruk Semboro Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Desa Sidomulyo Kec. Semboro Kab. Jember)

Karakteristik umur menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada rentang usia produktif, khususnya kelompok umur 41–45 tahun sebesar 34,28%. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani masih memiliki kemampuan fisik yang baik dalam menjalankan kegiatan budidaya jeruk. Menurut Sholeh et al. (2021), usia produktif tenaga kerja pertanian berkisar antara 15–54 tahun sehingga lebih adaptif terhadap inovasi dan teknologi baru dalam bidang pertanian. Dominasi usia produktif pada penelitian ini menjadi modal penting dalam pengembangan daya saing usahatani jeruk Semboro karena petani cenderung lebih terbuka terhadap perubahan teknologi budidaya.

**Tabel 2. Karakteristik Petani Jeruk Semboro Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Tahun 2026**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	4	11,43
2	SMP	8	22,86
3	SMA	21	60,00
4	Sarjana	2	5,71
	<b>Jumlah Total</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Tingkat pendidikan petani didominasi oleh lulusan SMA sebesar 60,00%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan menengah yang relatif memadai untuk memahami informasi budidaya dan penyuluhan pertanian. Menurut Zulfikar dan Siti Amanah (2018), pendidikan berperan penting dalam mempercepat perubahan pola pikir petani tradisional menuju pola pikir modern. Dengan tingkat pendidikan yang cukup baik, petani memiliki peluang lebih besar dalam menerima inovasi teknologi budidaya jeruk.

**Tabel 3. Karakteristik Petani Jeruk Semboro Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Tahun 2026**

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1	9–13	3	8,57
2	14–17	13	37,14
3	18–20	15	42,86
4	21–22	4	11,43
	<b>Jumlah Total</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Pengalaman usahatani petani jeruk Semboro tergolong cukup tinggi, di mana mayoritas petani telah berusaha selama 18–20 tahun. Pengalaman yang panjang memberikan kemampuan lebih baik dalam mengelola tanaman, mengatasi risiko budidaya, serta menentukan keputusan usaha tani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abiyanto Prabowo dan Arta Kusumaningrum (2021) yang Analisis Swot Usaha Tani Jeruk Semboro Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Desa Sidomulyo Kec. Semboro Kab. Jember)

menyatakan bahwa pengalaman berusahatani meningkatkan keterampilan dan kemampuan petani dalam meminimalkan risiko kegagalan usaha.

#### **Profil Usahatani Jeruk Semboro**

Usahatani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo merupakan usaha tani hortikultura yang telah berkembang secara turun-temurun dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat. Budidaya jeruk dilakukan pada lahan milik sendiri maupun pekarangan rumah dengan skala usaha kecil hingga menengah. Luas lahan yang dimiliki petani berkisar antara 0,12–0,20 hektar dengan jumlah tanaman rata-rata 60–90 pohon per petani.

Sistem budidaya yang diterapkan sebagian besar masih bersifat tradisional dan berdasarkan pengalaman turun-temurun. Jarak tanam yang digunakan petani umumnya 4 × 4 meter dan 5 × 5 meter. Tanaman mulai menghasilkan buah pada umur 3–4 tahun dengan frekuensi panen 1–2 kali per tahun. Produktivitas tanaman relatif stabil, meskipun beberapa tanaman tua mengalami penurunan produksi sehingga memerlukan peremajaan menggunakan bibit unggul baru.

#### **Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal**

Analisis lingkungan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi daya saing usahatani jeruk Semboro di Desa Sidomulyo.

##### **Identifikasi Faktor Internal**

Faktor internal terdiri atas lima kekuatan dan lima kelemahan utama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan. Faktor kekuatan utama meliputi kesesuaian kondisi tanah dan iklim, daya adaptasi tanaman yang baik, produktivitas yang relatif tinggi, pengalaman petani yang memadai, serta kemudahan memperoleh sarana produksi. Di sisi lain, kelemahan utama meliputi penggunaan teknologi budidaya yang masih sederhana, pemupukan yang belum sesuai dosis anjuran, pengendalian hama yang belum terpadu, keterbatasan modal usaha, dan rendahnya pengetahuan mengenai budidaya modern.

##### **Identifikasi Faktor Eksternal**

Faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman yang mempengaruhi keberlanjutan usahatani jeruk Semboro. Peluang utama berasal dari perkembangan teknologi budidaya, program penyuluhan pertanian, dukungan pemerintah hortikultura, kemudahan akses sarana produksi, serta inovasi varietas unggul. Sementara itu, ancaman utama meliputi serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, kenaikan harga pupuk dan pestisida, keterbatasan air saat musim kemarau, dan penurunan kesuburan tanah.

#### **Analisis Matriks IFE dan EFE**

**Tabel 4. Matriks IFE Usahatani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Tahun 2026**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Kondisi tanah dan iklim sesuai untuk jeruk Semboro	0,12	4	0,48
Daya adaptasi tanaman baik	0,12	4	0,48
Produktivitas tergolong baik	0,11	4	0,44

Analisis Swot Usaha Tani Jeruk Semboro Untuk Meningkatkan Daya Saing  
(Studi Kasus Desa Sidomulyo Kec. Semboro Kab. Jember)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Pengalaman petani memadai	0,10	4	0,40
Sarana produksi mudah diperoleh	0,10	3	0,30
Teknologi budidaya masih sederhana	0,10	2	0,20
Pemupukan belum sesuai anjuran	0,09	1	0,09
Pengendalian hama belum terpadu	0,08	1	0,08
Keterbatasan modal usaha	0,09	2	0,18
Pengetahuan budidaya modern terbatas	0,09	2	0,18
<b>Total Skor</b>	<b>1,00</b>		<b>2,83</b>

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Nilai total skor Matriks IFE sebesar 2,83 menunjukkan bahwa kondisi internal usahatani jeruk Semboro berada pada kategori cukup kuat. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kekuatan yang dimiliki petani mampu mendukung pengembangan daya saing usaha tani. Faktor kekuatan terbesar berasal dari kesesuaian agroklimat dan daya adaptasi tanaman, sedangkan kelemahan utama terletak pada keterbatasan penerapan teknologi budidaya modern.

**Tabel 5. Matriks EFE Usahatani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Tahun 2026**

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Teknologi budidaya semakin berkembang	0,12	4	0,48
Program penyuluhan meningkatkan kemampuan petani	0,11	3	0,33
Dukungan pemerintah meningkat	0,10	4	0,40
Sarana produksi mudah diakses	0,10	4	0,40
Inovasi varietas meningkatkan produktivitas	0,09	3	0,27
Serangan hama dan penyakit	0,12	2	0,24
Perubahan iklim	0,11	2	0,22
Kenaikan harga pupuk dan pestisida	0,09	2	0,18
Keterbatasan air saat kemarau	0,08	2	0,16
Penurunan kesuburan tanah	0,08	1	0,08
<b>Total Skor</b>	<b>1,00</b>		<b>2,76</b>

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Nilai total skor Matriks EFE sebesar 2,76 menunjukkan bahwa petani mampu merespon peluang dan ancaman eksternal dengan cukup baik. Peluang terbesar berasal dari perkembangan teknologi dan dukungan pemerintah, sedangkan ancaman utama berasal dari serangan hama serta perubahan iklim.

Berdasarkan skor IFE sebesar 2,83 dan skor EFE sebesar 2,76, posisi usahatani jeruk Semboro berada pada Kuadran V dalam Matriks IE, yaitu strategi *Hold and Maintain*. Posisi tersebut menunjukkan bahwa usaha tani berada dalam kondisi stabil sehingga strategi yang tepat adalah mempertahankan kinerja usaha sambil melakukan perbaikan secara bertahap melalui peningkatan kualitas produk, efisiensi usaha, dan kapasitas petani.

#### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT menghasilkan delapan alternatif strategi yang berasal dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Strategi tersebut meliputi penerapan teknologi budidaya modern, peningkatan produktivitas melalui varietas unggul, peningkatan pengetahuan petani melalui penyuluhan, penerapan pengendalian hama terpadu, hingga pengelolaan air dan kesuburan tanah secara lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kapasitas petani menjadi faktor penting dalam pengembangan daya saing usahatani jeruk Semboro. Temuan ini relevan dengan penelitian Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa penguatan kemampuan petani dan pengembangan teknologi budidaya merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing komoditas hortikultura.

#### **Analisis QSPM**

**Tabel 6. Matriks QSPM Usahatani Jeruk Semboro di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Tahun 2026**

<b>Peringkat</b>	<b>Kode</b>	<b>Strategi</b>	<b>TAS</b>
1	S8	Meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan air dan kesuburan tanah	6,67
2	S7	Menerapkan teknologi budidaya adaptif terhadap perubahan iklim	6,28
3	S1	Menerapkan teknologi budidaya modern	6,14
4	S2	Meningkatkan produktivitas melalui varietas unggul	6,08
5	S3	Meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan	6,07
6	S4	Menerapkan pengendalian hama terpadu	6,04
7	S6	Memanfaatkan kondisi lahan untuk menjaga produktivitas	5,80
8	S5	Memanfaatkan daya adaptasi tanaman menghadapi perubahan iklim	5,42

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Strategi prioritas utama berdasarkan nilai TAS tertinggi adalah meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan air dan kesuburan tanah dengan nilai 6,67. Strategi ini dipandang paling penting karena mampu menjawab permasalahan utama terkait perubahan iklim, keterbatasan teknologi budidaya, serta penurunan kualitas lahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing usahatani tidak hanya bergantung pada kondisi agroklimat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia petani. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan usahatani jeruk Semboro di Desa Sidomulyo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Analisis SWOT Usaha Tani Jeruk Semboro untuk Meningkatkan Daya Saing di Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Faktor internal yang mempengaruhi daya saing jeruk Semboro di Desa Sidomulyo terdiri atas kekuatan berupa kondisi tanah dan iklim yang sesuai untuk budidaya jeruk, sedangkan kelemahannya adalah teknologi budidaya yang masih sederhana. Faktor eksternal terdiri atas peluang berupa perkembangan teknologi budidaya jeruk serta ancaman berupa serangan hama dan penyakit. Hasil analisis matriks IFE memperoleh skor sebesar 2,83 dan matriks EFE sebesar 2,76. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal usahatani jeruk Semboro berada pada kategori cukup kuat serta mampu memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman. Strategi prioritas utama yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing jeruk Semboro adalah meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan air dan kesuburan tanah dengan nilai TAS sebesar 6,67. Strategi ini penting untuk menjaga produktivitas jeruk Semboro secara berkelanjutan di Desa Sidomulyo.

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian yang diungkapkan dalam bentuk esai dalam satu paragraf, bukan dalam kalimat statistik dan bentuk numerikal.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Petani:** Perlu meningkatkan penerapan teknologi budidaya modern, terutama dalam pemupukan, pengendalian hama, serta pengelolaan air dan tanah untuk menjaga produktivitas jangka panjang.
2. **Pemerintah:** Perlu meningkatkan penyuluhan, bantuan sarana produksi, dan dukungan permodalan bagi petani.
3. **Peneliti selanjutnya:** Disarankan menambahkan aspek rantai pasok, pemasaran, dan aspek lain untuk memperkaya hasil penelitian..

**REFERENSI**

- Diny, A. Q., & Santoso, E. B. (2020). Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Konsep PEL. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56475>
- BPS. (2025). *Produksi Tanaman Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Jember, 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. <https://jemberkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/WXpSVU5uUTBOSEI5WVhGQmVESTVSVnBSVlhWeVVUMDkjMw==/produksi-tanaman-buah---buahan-dan-sayuran-tahunan-menurut-jenis-tanaman-di-kabupaten-jember-2023.html>
- Zumi Saidah, Eka Purna Yudha, D. S. (2025). Analisis Beberapa Faktor yang Memengaruhi Volume Impor Jeruk di Indonesia Analysis of Several Factors that Influence the Volume of Orange Imports in Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 636–643.
- Satria, D., Maghraby, W., & Setyanti, A. M. (2025). Digital Agricultural Technology for Smallholder Farmers: Barriers and Opportunities in Indonesia. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(3), 267. <https://doi.org/10.24843/soca.2024.v18.i03.p01>
- Nainggolan, J., & Anlian Harahap, F. (2025). STUDI MORFOLOGI DAN PRAKTIK BUDIDAYA JERUK SIAM (*Citrus nobilis*) DI DESA SARIBUDOLOK SIMALUNGUN. *Biologi Dan Kependidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura*, 06(01). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/EduNaturalia/article/view/92431/75676605769>
- Slamet Riyanto. (2018). ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA USAHA KECIL MENENGAH ( UKM ) DI MADIUN Slamet Riyanto Universitas PGRI Madiun Keywords : Internal Environment , External Environment , Competitive Advantage and P. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(3), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i3.21707>
- Tjeppey D. soedjana, Rita Nurmalina, Uning Budiharti, D. W. (2015). *Pendekatan Dinamika Sistem Dalam Peningkatan Daya Saing Komoditas Hortikultura*. 2015. <https://repository.pertanian.go.id/items/107c8153-50ad-4604-aebb-a1d89ff6bb4e>
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (pp. 1–61). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Safitri, N.F., Haryono, D., dan Saleh, Y. (2023). Analisis Daya Saing Jeruk Siam Dalam Mendukung Perkembangan Komoditas Buah Unggulan Di Banyuwangi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis.*, 11(2), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jiia.v13i1.8220>
- Rahmawati, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jeruk Pamelon (*Citrus Grandis*) di Kabupaten Pati. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(3), 179–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.03.2>
- Rachmi, D. M., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2018). Competition Analysis of Imported and Local Oranges. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.17358/jma.15.1.1>
- Analisis Swot Usaha Tani Jeruk Semboro Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Desa Sidomulyo Kec. Semboro Kab. Jember)

- Achmad, Syahreza Ramadhan and Ir. Edi Dwi Cahyono, M.Agr.SC., M.Sc., Ph.D and Sugeng Riyanto, SP, Ms. (2022). *Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Jeruk Keprok 55 (Citrus Reticulata Blanco) Terhadap Bauran Pemasaran (7) Di kecamatan Bumiaji Kota Batu.* 2022. [repository.ub.ac.id/id/eprint/192136/](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/192136/)
- Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM., Mt. H., Sp.Prof., CIQnR., Ciq., Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM., Skep., MM., M., PIA., K., Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S.T., M. T., & Hery Purnomo, S.E., M. M. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D.* Saba Jaya Publisher. [https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF\\_KUALITATIF\\_DAN\\_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf?\\_\\_cf\\_chl\\_tk=nCoUyuEGaYY\\_sl703pQR98sN2\\_hY3g4HU1pMZwpG\\_us-1739947478-1.0.1.1-LdQU9dWiAysvCtpvd4Uu6KNXvu7bcNUUxgflLLZulaEo](https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf?__cf_chl_tk=nCoUyuEGaYY_sl703pQR98sN2_hY3g4HU1pMZwpG_us-1739947478-1.0.1.1-LdQU9dWiAysvCtpvd4Uu6KNXvu7bcNUUxgflLLZulaEo)
- David, F. R. & F. R. D. (2011). *Strategic Management A Competitive Advantage Approach.* <https://books.google.com/books?id=rI2uCGAAQBAJ>
- Mayang Larasati, Berri Brilliant Albar, & Junia Mayang Sari. (2025). The SWOT Analysis as a Framework for Enhancing Marketing Strategies to Drive Sales Growth. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(01), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jurisma.v15i1.14193>
- David, F. R. (2016). STRATEGIC MANAGEMENT CONCEPTS AND CASES: A COMPETITIVE ADVANTAGE APPROACH. In *Concepts and Cases* (pp. 1–23). [https://www.strategyclub.com/wp-content/uploads/2018/08/17th.Overview.File4\\_-\\_1\\_.pdf](https://www.strategyclub.com/wp-content/uploads/2018/08/17th.Overview.File4_-_1_.pdf)
- Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usaha tani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan : review. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 55–61. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/AGROMIX/article/download/2330/1805/>
- Zulfikar, Siti Amanah, P. S. A. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyukub Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 159–174. <https://journal.ipb.ac.id/jupe/article/download/17556/14489>
- Abiyanto Prabowo, Arta Kusumaningrum, U. H. (2021). Motivasi Petani Berusahatani Jeruk Siam Desa Pucang Agung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 10(1), 1–15. [https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1376?utm\\_source](https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1376?utm_source)